

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab IV maka di dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil metode analisa bobot, dapat diketahui 1 pos klasifikasi primer yaitu pos hujan Sausu karena fungsinya yang sangat diperlukan dan terletak di dekat bangunan air (bendung), dan 7 pos klasifikasi sekunder yaitu Pos hujan Kilo, pos hujan Pandayora, pos hujan Dolago Padang dan pos hujan dolago Bendung serta Pos Klimatologi Tolai, Olaya dan Mayoa berdasarkan hasil perhitungan dari skala prioritas.
2. Hasil analisa kerapatan jaringan pos hujan di Wilayah Sungai Parigi-Poso berdasarkan metode Kriging dengan standar WMO (*World Meteorological Organization*) pada daerah pegunungan tropis mediteran sedang menunjukkan terdapat 3 pos hujan dalam kondisi sulit dengan luas pengaruh antara 1000-5000 km² yaitu pos hujan Lembontonara, Kilo dan Pandayora. Untuk itu perlu adanya perencanaan jaringan pos hujan yang baru. Dari hasil perhitungan metode kriging didapat 17 rekomendasi hujan untuk rekomendasi 1 dan 15 pos hujan pada rekomendasi 2, dari 10 pos hujan eksisting dengan nilai variansi dibawah 5%. Nilai RMSE dan MAE dari pos hujan rekomendasi 1 dan rekomendasi 2 lebih kecil dibandingkan dengan nilai RMSE dan MAE dari pos hujan eksisting sehingga rekomendasi ini dapat diterapkan.
3. Besarnya curah hujan rancangan pos hujan eksisting, pos hujan rekomendasi 1 dan pos hujan rekomendasi dengan kala ulang 2,5,10,25,50,100,1000 tahun setelah di bandingkan hasil kesalahan relatifnya dibawah 5%. Hal ini membuktikan penentuan letak pos hujan baru dapat di terapkan di Wilayah Sungai Parigi-Poso.
4. Presentase kesalahan relatif curah hujan rancangan rekomendasi 1 dan rekomendasi 2 berdasarkan pola jaringan pos hujan metode Kriging terhadap kondisi eksisting dibawah 5% yaitu dengan rata-rata 1.557 untuk rekomendasi 1 dan 3.145 pada rekomendasi 2.
5. Letak posisi pos hujan rekomendasi 1 dan rekomendasi 2 terletak pada topografi daerah yang umumnya pegunungan dan perbukitan yang tersebar di Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Morowali, dan Kabupaten Tojo Una-una dengan letak astronomi wilayah Bujur Timur dan Lintang Selatan serta

pada Zona 51 S berdasarkan UTM, yang luas pengaruhnya sudah memenuhi standar WMO (*World Meteorological Organization*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, beberapa saran yang bisa digunakan sebagai rekomendasi untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data curah hujan yang lebih teliti dan akurat maka diperlukan evaluasi dan perencanaan terhadap jaringan pos hujan dengan memenuhi standar WMO (*World Meteorological Organization*). Sehingga dapat diketahui perlu adanya penambahan pos baru atau pemindahan pos pada posisi yang baru.
2. Dalam perencanaan jaringan pos hujan bisa dengan menggunakan metode kriging, dari segi letak dan pemeliharannya lebih mudah dikarenakan pada saat perencanaan mempertimbangkan jaringan transportasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variasi metode yang lebih beragam dalam menggunakan parameter-parameter perhitungan hidrologi untuk mengetahui pola penyebaran jaringan pos hujan.

